

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan tinggi badan menurut usia di bawah -2 standar median kurva pertumbuhan anak disebabkan masalah kurang gizi kronis sejak 1.000 HPK. Ibu hamil dengan kekurangan asupan gizi pada masa kehamilan berisiko melahirkan anak dengan tumbuh kembang *stunting*. Pemerintah telah memberikan regulasi tentang pencegahan *stunting* dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dengan tujuan menurunkan masalah gizi sejak 1.000 HPK dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun (Ibrahim dan Faramita, 2014).

Kejadian *stunting* sering dijumpai pada anak umur 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%. Keadaan *stunting* pada anak dibawah umur dari lima tahun kurang disadari karena biasanya perbedaan anak yang *stunting* dengan yang tidak *stunting* pada umur tersebut tidak terlalu dilihat perbedaannya. Usia anak dibawah lima tahun merupakan masa perkembangan periode emas untuk menentukan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dari segi pertumbuhan fisik ataupun kepintaran. Sehingga hal tersebut harus didukung dengan status gizi yang baik. berbagai akibat yang ditimbulkan akibat seorang anak yang terkena *stunting* salah satunya adalah anak cenderung sulit mencapai tinggi badan optimal pada usia selanjutnya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fungsi kognitif, psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko

penyakit *degenerative* dan penurunan produktivitas di masa mendatang (Pusat data Informasi Kemenkes, 2018).

Menurut Meiningsih (2019), Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek. Hal ini dikarenakan anak *stunted*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh kerdil atau pendek), melainkan terganggu di perkembangan otaknya juga, dimana akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah.

Menurut WHO (2019), angka kejadian kasus *stunting* yang terjadi pada anak berusia 5 tahun kebawah pada tahun 2018 terjadi sebanyak 149 miliar atau sebanyak 21.9% anak di dunia. Berbeda dengan jumlah kejadian kasus *stunting* pada tahun 2017 yang terjadi sebanyak 151 miliar atau sebanyak 22,2% kasus, walaupun angka kejadian *stunting* sudah berkurang tetapi masih dalam jumlah yang kecil. Data yg diperoleh dari WHO, menyebutkan bahwa angka kejadian *stunting* di Afrika sebesar 58,8 juta dimana di Afrika Timur memiliki jumlah tertinggi sebesar 24.0%, di Negara Amerika Latin dan *Caribbean* mempunyai angka kejadian *stunting* sebesar 4,8 juta dimana di Amerika Selatan tertinggi sebesar 2,3%, dan di Oceania sebesar 0,5 juta dengan angka kejadian *stunting*.

Data prevalensi balita yang telah dikumpulkan oleh WHO, Pada tahun 2017 lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia yaitu sebesar 55%. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, jumlah terbanyak berasal dari Asia selatan dan paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi

tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005 – 2017 adalah 36,4%.

Wilayah Kalimantan Timur terbagi dalam 7 Kabupaten, 3 Kota, 10 Kabupaten dan Kota, 103 Kecamatan, 197 Kelurahan, dan 841 Desa, dimana proyeksi penduduk tahun 2016 – 2020 penduduk Kalimantan Timur sebesar 3793152.00 Jiwa dan penduduk Samarinda sebesar 886806.00 jiwa (Badan pusat statistik Kaltim, 2020).

Status gizi balita yang baik memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama pada tahap *golden periode* di lima tahun pertama. Upaya perbaikan status gizi balita dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional terutama dalam hal penurunan prevalensi gizi kurang pada balita dan akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Status gizi balita yang buruk membawa dampak negative terhadap pertumbuhan fisik maupun mental, penurunan daya tahan tubuh, serta dampak yang lebih serius adalah kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian. (Ali, 2006; Mamhidira, 2006; Pahlevi, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pemantauan Status Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting “ Literatur Review 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti dengan ini merumuskan masalah penelitian yaitu Hubungan Pemantauan Status Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting: Literatur Review 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mereviw jurnal-jurnal yang berkaitan dengan “Hubungan Pemantauan Status Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dengan sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai contoh bahan penelitian mengenai hubungan pemantauan status gizi balita dengan kejadian *stunting*.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Menjadi masukan saat pembelajaran keperawatan Maternitas dan menambah referensi perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan terhadap Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian stunting.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti, Tahun, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khoriyah isni, Siti Mutia Dhini (2019). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Di Dusun Randugunting Sleman, DIY.	Persamaan penelitian ini adalah : 1. Terdapat persamaan variable yang diteliti oleh peneliti.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah: 1. Lokasi dan tahun penelitian berbeda. 2. Metode pelaksanaan menggunakan metode edukasi, pelatihan, dan stimulasi. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode <i>Jurnal Review</i> atau <i>Literatur Review</i> .
2	Hariani, I Made Rai Sudarsono, Yeni Sostinengari (2018). Analisis Data Hasil pemantauan Status Gizi Dari Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Balita.	Persamaan penelitian ini adalah 1. Terdapat persamaan variable yang diteliti oleh peneliti.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah : 1. Lokasi dan tahun penelitian berbeda. 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross sectional study</i> . Sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode <i>Jurnal review</i> atau <i>literature review</i> .